



SURAT TUGAS

Nomor : 163b/UG.F.3/D/2023

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen, Surat Keputusan Dekan No. 55/DK-FKIP/IX/2021 tanggal 9 September 2021 tentang Beban kerja dosen yang mencakup kegiatan pokok bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan penunjang lainnya, maka Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Gresik, menugaskan kepada :

Nama : Dra. Hj. Adrijanti, M.Pd.
Jabatan : Dosen
Prodi : Administrasi Pendidikan
NIDN : 0730126402

Untuk mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Penguatan Literasi pada siswa MTs Modern Al-Huda Wringinanom Gresik".

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Gresik, 07 September 2023



Hj. Etiyasningsih, M.Pd
NIPY: 107102019900016

**PENYULUHAN
PENGUATAN LITERASI PADA SISWA DI MTs MODERN ALHUDA
WRINGINANOM GRESIK**



Oleh :

**Dra. Adrijanti, M.Pd (NIPY. 1071020199200180)
Dewi Ayu Nur Aini (NIM. 2021060002)**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GRESIK
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

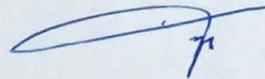
1. Judul Pengabdian Masyarakat : Penguatan Literasi pada siswa di MTs Modern Al-Huda Wringinanom Gresik.
2. Bidang Pengabdian Masyarakat : Pendidikan
3. Ketua Penulis :
 - a. Nama Lengkap : Dra. Adrijanti, M.Pd
 - b. Tempat/ tanggal lahir : Gresik, 30 Desember 1964
 - c. NIDN : 0730126402
 - d. NIPY : 107102019920018
 - e. Pangkat/ gol : Penata/ IIIc
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor
 - g. Fakultas/ Prodi : KIP/ Administrasi Pendidikan
 - h. Email : adrijanti7@gmail.com
- Anggota :
 - a. Nama Lengkap : Dewi Ayu Nur'aini
 - b. NIM : 2021060002
 - c. Fakultas/Prodi : FKIP/ Administrasi Pendidikan
 - d. Email : dewiayuna311201@gmail.com
4. Jangka waktu : 2 (dua) bulan
5. Biaya Pengabdian Masyarakat : Rp 3.000.000,-

Mengetahui :



Ahmad Lohirin, M.Pd
NIPY. 107102020150108

Gresik, 22 Januari 2024
Ketua Pelaksana,



Dra. Adrijanti, M.Pd
NIPY. 107102019920018

Kepala LPPM,



A. Maya Rupa Anjeli, S.Kep., M.Kes
NIPY. 10710202022182

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat sehingga pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulis menyadari untuk menyelesaikan pengabdian masyarakat ini tidak mungkin dapat dilakukan sendiri, banyak kalangan yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian pengabdian masyarakat ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab ini tak luput dari peran dan bantuan berbagai pihak yang memberikan dukungan selama ini, ucapan tulus penulis didedikasikan kepada :

1. Ibu dr. Riski Dwi Prameswari, M.Kes., Rektor Universitas Gresik, yang telah memberi kesempatan kepada tim untuk bisa mengadakan pengabdian masyarakat ini.
2. Bapak Dekan Ahmad Tohirin, M.Pd, Dekan FKIP yang telah memberi kesempatan kepada Tim untuk bisa mengadakan pengabdian masyarakat ini.
3. Kepala MTs Modern Al-Huda Wringinanom Gresik yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan pengabdian Masyarakat ini.
4. Bapak Ibu Dosen Prodi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk melakukan pengabdian masyarakat.
5. Semua pihak yang tidak dapat tim penulis sebutkan satu persatu dan telah membantu menyelesaikan laporan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masukan dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga hal ini terus mendorong langkah untuk selalu belajar.

Gresik, Januari 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
A Pendahuluan	1
B Literasi	2
1 Pengertian Literasi	3
2 Tujuan Literasi	3
3 Manfaat Literasi	3
4 Literasi Dasar	5
C Penguatan Literasi pada Siswa	5
1 Pengembangan Lingkungan Kaya Teks di Sekolah	5
2 Pengembangan Lingkungan Emosional	6
3 Penguatan Lingkungan Sekolah	6
4 Pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus	7
D Penutup	7
F Daftar Pustaka	8
Lampiran-Lampiran	

PENGUATAN LITERASI PADA SISWA DI MTs MODERN ALHUDA WRINGINANOM GRESIK

A. Pendahuluan

Murid-murid di Indonesia memerlukan peningkatan dalam hal literasi dan numerasi. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa berbagai survei, baik di tingkat nasional maupun internasional, secara konsisten menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut tidak mengalami perkembangan yang signifikan, bahkan cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Kondisi ini muncul karena proses pembelajaran di institusi pendidikan kurang memberikan perhatian yang memadai terhadap literasi dan numerasi sebagai dasar berpikir.

Kebijakan Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, sebelum adanya pandemi, menandai suatu aspek yang tidak dapat diabaikan. Program Sekolah Penggerak, yang difokuskan pada penguatan kompetensi dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mengintegrasikan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Terlebih lagi, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan penanaman karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan peningkatan literasi serta numerasi peserta didik sebagai fokus utama dalam Standar Kompetensi Lulusan pada tingkat pendidikan dasar. Semua upaya ini merupakan bentuk nyata dari implementasi penguatan Sumber Daya Manusia.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menginisiasi berbagai gerakan nasional untuk penguatan literasi masyarakat. Dalam upaya memperkuat literasi dan numerasi di lingkungan sekolah, diperlukan kerjasama dan kolaborasi antara berbagai pihak terkait, baik di tingkat pusat maupun daerah. Hal ini diawali dengan Gerakan Indonesia Membaca (GIM), Gerakan Literasi Masyarakat (GLM), dan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Sasaran dari gerakan-gerakan tersebut mencakup lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Penguatan literasi dengan fokus pada berbagai sasaran tersebut dikenal dengan nama yang berbeda, seperti literasi sekolah, literasi keluarga, dan literasi masyarakat. Literasi sekolah, literasi keluarga, dan literasi masyarakat merujuk pada kemampuan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memahami pengetahuan serta mengakses berbagai elemen penunjang dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah telah menginisiasi berbagai langkah untuk mendekatkan buku kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan memupuk budaya literasi. Namun, seringkali terdapat kendala yang menghambat, sehingga upaya tersebut belum mencapai tingkat optimal dan berkelanjutan.

Penguatan Literasi Masyarakat penting untuk terus dilakukan guna menumbuhkan cinta terhadap budaya literasi. Memiliki rasa cinta terhadap budaya literasi merupakan bagian integral dari upaya membangun masyarakat yang literat. Pertumbuhan budaya literasi dalam masyarakat akan diiringi oleh perkembangan beberapa kemampuan literasi, seperti literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya, dan literasi kewargaan, yang semuanya termasuk dalam kategori literasi dasar.

Pembangunan masyarakat literat menjadi suatu keharusan mutlak agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi informasi positif dan negatif yang diterima. Selanjutnya, masyarakat perlu mampu memberikan makna terhadap informasi yang diterima berdasarkan hasil bacaannya.

B. Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi adalah konsep yang memiliki makna yang kompleks, dinamis, terus diartikan, dan didefinisikan dengan berbagai cara serta sudut pandang. Istilah literasi sangat dikenal dalam dunia pendidikan. Menurut kamus online Merriam-Webster, Literasi berasal dari istilah latin 'literature' dan bahasa inggris 'letter'.

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemampuan dan membaca; kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan kecakapan hidup. Kata literasi sering kali digabung dengan bentuk kata lain untuk menunjukkan kemampuan dalam bidang tertentu. Kata Literasi juga tertuang dalam Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017) menyatakan literasi didalam konteks kekinian meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya serta kewarganegaraan, kekritisn pikiran dan yang terakhir kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan Tim Usaid Prioritas (2015:3) menambahkan bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Saat ini, konsep literasi memiliki makna yang lebih meluas, mencakup berbagai bidang penting. Perkembangan pemahaman literasi ini dipengaruhi oleh tuntutan perkembangan zaman, di mana dibutuhkan kemampuan yang lebih dari sekadar membaca dan menulis. Sejalan dengan hal tersebut Pangesti Widarti, dkk (2016) menambahkan bahwa untuk itu budaya literasi sangat berperan penting dalam era globalisasi ini. Karena hal itulah yang menyebabkan berkembangnya pengertian literasi, konsep pengajaran literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dengan semakin meluasnya konsep literasi, istilah literasi kini sering digunakan secara terintegrasi dalam berbagai bidang ilmu, terutama dalam kajian ilmu bahasa. Literasi dianggap sebagai alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Seiring dengan perkembangan zaman,

literasi berkembang sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Beberapa bidang ilmu menetapkan komunikasi sebagai salah satu dimensi literasi, menunjukkan bahwa kemampuan literasi tidak dapat dipisahkan dari ilmu bahasa, karena bahasa menjadi alat utama dalam menyebarluaskan pengetahuan.

2. Tujuan Literasi

Adapun tujuan literasi sebagai berikut:

- a. Berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan masyarakat melalui membaca berbagai informasi yang bermanfaat.
- b. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkum informasi yang dibaca.
- c. Mengembangkan kemampuan memberikan penilaian kritis terhadap tulisan.
- d. Berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang positif pada individu.
- e. Meningkatkan nilai kepribadian melalui aktivitas membaca dan menulis.
- f. Mendorong perkembangan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara menyeluruh.
- g. Mendukung peningkatan kualitas penggunaan waktu seseorang agar lebih produktif dan bermanfaat.

3. Manfaat Literasi

Beberapa manfaat literasi yang bisa diperoleh ialah :

- a. Memperkaya kosa kata seseorang.
- b. Optimalisasi kinerja otak melalui kegiatan membaca dan menulis secara rutin.
- c. Mendapatkan wawasan dan informasi baru.
- d. Peningkatan kemampuan interpersonal.
- e. Meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap suatu informasi.
- f. Perkembangan kemampuan verbal seseorang.
- g. Peningkatan kemampuan analisis dan berpikir kritis.
- h. Membantu meningkatkan daya fokus dan konsentrasi.
- i. Peningkatan kemampuan merangkai kata yang memiliki makna dan menulis.

4. Literasi dasar

Literasi Bukan sekedar kemampuan membaca dan menulis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata 'literasi' juga memiliki makna kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Gerakan Literasi Nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan terdapat 6 (enam) jenis literasi dasar yang wajib pelajar. Ada 6 (enam) literasi dasar tersebut yaitu : Literasi Baca Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial, Literasi Budaya dan Kewargaan.

a. **Literasi Baca-Tulis**

Membaca dan menulis telah menjadi bentuk literasi yang dikenal sejak awal sejarah peradaban manusia. Kedua keterampilan ini termasuk dalam literasi fungsional dan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi baca-tulis juga mencakup praktik-praktik dan interaksi sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003). Deklarasi UNESCO juga menyatakan bahwa literasi baca-tulis juga melibatkan kemampuan untuk mengenali, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisir, menggunakan, serta mengkomunikasikan informasi guna mengatasi berbagai permasalahan.

b. **Literasi Numerasi**

Literasi numerasi adalah pemahaman dan keterampilan dalam (a) menggunakan berbagai angka dan simbol-simbol terkait matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, serta (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, dan diagram, lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk meramalkan dan membuat keputusan.

c. **Literasi Sains,**

Literasi sains dapat dijelaskan sebagai pemahaman dan keterampilan ilmiah yang memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi pertanyaan, mendapatkan pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menyimpulkan berdasarkan fakta. Ini melibatkan pemahaman karakteristik ilmiah, kesadaran terhadap bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait dengan sains (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2016).

d. **Literasi Digital,**

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul "Digital Literacy," literasi digital mencakup pemahaman dan pemanfaatan informasi dari berbagai sumber yang sangat luas, diakses melalui piranti komputer. Sementara itu, David Bawden mengusulkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi digital menyoroti lebih banyak keterampilan teknis, seperti mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi dalam konteks digital.

e. **Literasi Finansial,**

Literasi finansial adalah pemahaman dan keterampilan untuk menerapkan konsep dan risiko ke dalam pengambilan keputusan finansial yang efektif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik pada tingkat individu maupun sosial, serta memungkinkan partisipasi yang lebih baik dalam lingkungan masyarakat.

f. **Literasi Budaya dan Kewargaan.**

Literasi budaya merujuk pada kemampuan untuk memahami dan merespons kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewargaan menunjukkan kemampuan individu dan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

C. Penguatan Literasi Pada Siswa

Penguatan literasi bisa dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, antara lain :

1. **Pengembangan Lingkungan Kaya Teks di Sekolah**

Lingkungan kaya teks merupakan bagian penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Lingkungan kaya teks dimaknai sebagai lingkungan di mana anak-anak berinteraksi dengan berbagai bentuk bahan cetak, termasuk tanda-tanda, sudut belajar yang berlabel, cerita dinding, display kata, mural berlabel, papan buletin, grafik dan diagram, puisi, serta berbagai bahan cetak lain (Kadlic and Lesiak, 2003).

Lingkungan kaya teks di sekolah sangatlah berguna, karena dapat diperlukan untuk :

- a. Menyediakan teks cetak yang digunakan untuk berbagai tujuan.
- b. Membantu siswa mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana huruf, kata, kalimat, dan teks berfungsi.
- c. Mendorong interaksi antara guru dan siswa dengan cara menciptakan lingkungan kaya teks bersama-sama.

Strategi untuk membangun lingkungan kaya fisik dan ruang baca di kelas antara lain :

- a. Bagan-Bagan Pendukung Literasi
- b. Bagan Fungsional untuk Komunikasi Kelas
- c. Bahan Kaya Teks yang Dibuat Bersama oleh Guru dan Siswa

Misal :

- 1) Pengatur grafis yang digunakan oleh guru dan siswa untuk menyusun struktur cerita
- 2) Karya yang dibuat selama kegiatan menulis interaktif.
- 3) Kegiatan menceritakan kembali oleh siswa dan dicatat oleh guru

- d. Pajangan Tulisan Siswa

Jenis karya siswa yang dapat dipajang antara lain :

- 1) Cerita yang ditulis oleh siswa
- 2) Tulisan mandiri yang menggabungkan konsep dari mata pelajaran lain (sains, ilmu sosial, matematika)

- 3) Tugas kelas dalam bentuk menulis
- e. Dinding Kata
Dinding kata adalah media yang kuat pengaruhnya dalam pembelajaran literasi karena membantu siswa menulis beberapa kata dengan cepat dan mudah saat membuat teks.
Misal : Sajak, kata baru yang ditemukan dalam cerita baru dibaca dikelas, Kosa kata penting.
 - f. Sudut Baca Kelas
Fungsi sudut baca adalah untuk mendukung agar siswa menjadi literat. Mereka harus diberikan banyak bahan teks dan kesempatan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan buku.

2. Pengembangan Lingkungan Sosial Emosional

Lingkungan sosial merujuk pada suasana yang terbentuk melalui jenis komunikasi dan interaksi di lingkungan sekolah. Hubungan erat antara lingkungan sosial emosional dan lingkungan sosial afektif memegang peran krusial dalam mendukung perkembangan budaya literasi di sekolah. Lingkungan sosial emosional ditandai oleh suasana di mana keterlibatan antara kepala sekolah dan guru bersifat kolegial. Kesetaraan di antara guru-guru dan interaksi antara siswa terlihat dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang dibentuk oleh jenis komunikasi dan interaksi di sekolah.

Elemen-elemen yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif adalah sebagai berikut:

- a. Kolaborasi antara guru sebagai rekan sejawat dengan proses komunikasi yang terbuka.
- b. Kerja sama antara orangtua dan guru sebagai mitra dalam pendidikan.
- c. Keterlibatan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan, serta kesiapan untuk menerima masukan dari siswa.
- d. Kepala sekolah, staf, dan guru merasa nyaman dalam penyelesaian konflik dan dapat mengemukakan pendapat mereka dalam suasana yang mendukung dan penuh saling percaya.

3. Penguatan Lingkungan Akademik

Lingkungan akademik menciptakan ekosistem sekolah yang mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru semata. Seluruh komponen warga sekolah, termasuk kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah,

turut berperan aktif dalam memberikan perhatian dan dukungan agar proses pembelajaran dapat berfokus pada perkembangan siswa.

Oleh karena itu, upaya untuk membudayakan literasi di lingkungan fisik dan afektif sekolah perlu didukung oleh penerapan strategi pembelajaran yang memperkuat keterampilan literasi siswa. Keterampilan literasi ini, tentunya, perlu diperkuat sesuai dengan tahapan perkembangan literasi masing-masing siswa.

Strategi Penguatan Literasi di Lingkungan Akademik

Strategi Penguatan Literasi di Lingkungan Akademik bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memiliki makna dan memberikan kegembiraan, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan literasinya secara optimal. Dalam kepemimpinan kepala sekolah dan dengan pendampingan pengawas sekolah, strategi penguatan lingkungan akademik dilakukan melalui:

- a. Pengembangan kapasitas guru dan tenaga kependidikan sebagai salah satu strategi utama.
- b. Kolaborasi antar warga sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Penunjukan seorang guru atau tenaga kependidikan sebagai spesialis literasi.
- d. Mendorong terciptanya iklim kerja kolaboratif antar guru oleh kepala sekolah.
- e. Memastikan bahwa kegiatan penguatan literasi menjadi bagian integral dari agenda sekolah.

D. Penutup

Budaya Literasi Sekolah merujuk pada upaya sekolah dalam mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis. Melalui Budaya Literasi Sekolah, para siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaat dari Budaya Literasi Sekolah adalah memperkaya kosakata dan pengetahuan siswa. Dengan membaca dan mengikuti presentasi siswa akan semakin terbiasa dengan bahasa yang digunakan dalam materi pembelajaran. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan lebih cepat dan efektif. Budaya Literasi Sekolah dengan menggunakan media yang tepat juga dapat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan menulis, sehingga dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan menulis dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih baik.

Penguatan literasi bisa dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, antara lain : Pengembangan Lingkungan Kaya Teks di Sekolah, Pengembangan Lingkungan Sosial Emosional, Penguatan Lingkungan Akademik.

Daftar pustaka

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/6-literasi-dasar-yang-wajib-dimiliki-pelajar-smp/>

<https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/panduan-penguatan-literasi-dan-numerasi-di-sekolah/>

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik	: Penguatan Literasi pada siswa di MTs Modern AlHuda Wringinanom Gresik.
Waktu	: Mulai Tanggal 6 Nopember 2023 sd 6 Januari 2024
Tempat	: MTs Modern AlHuda Wringinanom Gresik.
Pemateri	: Dra, Adrijanti, M.Pd
Fasilitator	: Kepala Sekolah MTs Modern Al-Huda Wringinanom Gresik.

I. TUJUAN INSTRUKSIONAL

TIU	: Setelah mengikuti penyuluhan tentang " Penguatan Literasi pada siswa di MTs Modern Al-Huda Wringinanom Gresik. "
TIK	: Setelah mengikuti penyuluhan-penyuluhan diharapkan :
	A. Memahami Literasi
	B. Memahami penguatan literasi pada siswa

II. POKOK BAHASAN

" Penguatan Literasi pada siswa di MTs Modern Al-Huda Wringinanom Gresik. "

III. SUB POKOK BAHASAN

- A. Pendahuluan
- B. Literasi
 - 1. Pengertian Literasi
 - 2. Tujuan Literasi
 - 3. Manfaat Literasi
 - 4. Literasi Dasar.
- C. Penguatan Literasi pada Siswa
 - 1. Pengembangan lingkungan Kaya Teks
 - 2. Pengembangan lingkungan Sosial Emosional
 - 3. Penguatan Lingkungan Akademik
- D. Penutup .

IV. KEGIATAN PENYULUHAN

TAHAP	KEGIATAN PENYULUH	KEGIATAN PESERTA	WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan salam pembuka▪ Menjelaskan TIU dan TIK pada pertemuan ini▪ Menjelaskan manfaat pada pertemuan kali ini	<ul style="list-style-type: none">▪ Membalas Salam▪ Memperhatikan▪ mendengarkan	10 Menit
Penyajian	<ul style="list-style-type: none">▪ Menjelaskan materi sesuai dengan sub pokok bahasan	<ul style="list-style-type: none">▪ Memperhatikan▪ Mendengar▪ Mencatat▪ Mempraktekkan	90 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terhadap materi yang belum jelas▪ Menjawab pertanyaan▪ Menyimpulkan▪ Menutup Pertemuan▪ Memberi salam	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengajukan pertanyaan▪ Menanggapi▪ Membalas salam	20 Menit

V. METODE

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

VI. MEDIA

Laptop, LCD

VII. EVALUASI

1. Evaluasi Awal
 - Kesiapan materi dan bahan penyuluhan
 - Kesiapan tempat penyuluhan
 - Kesiapan peserta penyuluhan
2. Evaluasi proses
 - Observasi jalannya penyuluhan
 - Observasi respon peserta
3. Evaluasi Hasil

- Menanyakan kembali tentang topik penyuluhan yang sudah disampaikan
 - Menanyakan kembali kepada pihak MTs Modern AlHuda Wringinanom Gresik.
4. Tindak lanjut.
- Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yakni dengan implementasi literasi dengan keahlian dari masing-masing siswa

VIII. JADWAL PELAKSANAAN

No	Nama Kegiatan	Nopember			Dseember				Jan		Ket
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1.	Survey dan koordinasi dengan MTs										
2.	Menyusun SAP dan materi										
3.	Penyuluhan										
4.	Evaluasi dan Tindak lanjut										
5.	Menyusun laporan akhir										



SERTIFIKAT

Nomor : 062.5/MT.5.M.AH/XII/2023

Diberikan Kepada :

Dra. Adrijanti, M.Pd.

Atas partisipasinya sebagai
PEMATERI

Dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul

“PENGUATAN LITERASI PADA SISWA MTs. MODERN AL HUDA WRINGINANOM GRESIK” Pada

Tanggal 11-23 Desember 2023

Kepala MTs. Modern Al-Huda Wringinanom Gresik

